BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diartikan.[1] Penelitian ini tergolong pada jenis deskriptif yaitu peneliti yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.[2] Penelitian ini tidak mengkaji atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[3]

Penelitian ini diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu tanpa mencari saling hubungan dan menguji hipotesis.

Dari hasil diskripsi penelitian ini, akan menghasilkan deskripsi fakta yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan hasil dari penelitian ini akan memperoleh gambaran tentang proses dan bentuk Dakwah virtual Lembaga Spirit Dakwah Indonesia.

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5
[2] Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 44
[3] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif karena yang dibicarakan judul penelitian ini menyangkut masalah dakwah virtual Lembaga Spirit Dakwah Indonesia, dengan berdasarkan pada pertimbangan dan argumen sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif berlatar belakang pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: Peneliti dan subjek penelitiannya.[4]
2. Melalui metode kualitatif penulis bisa mengenal (subjek) secara pribadi dan melihat pengalaman-pengalaman yang mungkin belum kita ketahui sama sekali. hal ini sesuai dengan pendapat E.W. Burgerss yang dikutip oleh Arief Furchan; "Dalam sejarah kehidupan dapat diungkapkan pribadi seseorang, perjuangan moralnya, keberhasilan dan kegagalannya dalam memperjuangkan nasibnya di dunia yang sering berbeda dengan harapan dan cita-citanya.[5]

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus *(case study)*, yakni suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27
[5] Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam. Penelitian ini bersifat eksploratif dan mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.

B. Kehadiran peneliti dan lokasi penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong cukup rumit karena bertindak sebagai perencana pelaksana pengumpul data, jurnalis dan penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.[6] Sehingga peneliti mempunyai peran vital yaitu sebagai instrumen dan pengumpul data. Disamping kedua peran ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, sehingga satu sisi sebagai peneliti dan di sisi lain diketahui sebagai informan atau subyek yang bersangkutan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialaminya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena penelitilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.[7] Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.[8] Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.[9]

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 121.
[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.
[8]Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 70.
[9] Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah di Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, *pertama*, di Tulungagung merupakan Kantor pusat Lembaga Spirit Dakwah Indonesia yang terdapat pengasuhan luar panti dan ratusan relawan dakwah virtual dari beberapa kota yang bisa di akses.[10] *Kedua;* intensitas penggunaan media virtual dalam berdakwah pada Lembaga Spirit Dakwah Indonesia sangat unik dan komunikatif yaitu melalui Vlog dan Meme dakwah.[11]

C. Sumber Data Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengurus Lembaga Spirit Dakwah Indonesia, yang terdiri dari pengurus yang merangkap sebagai pengasuh Lembaga Spirit Dakwah Indonesia.

[10] Adin Novitasari, *Wawancara*, Tulungagung, 28 Mei 2016.
[11] *Observasi*, 28 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada subjek penelitian berikut ini:

Subjek Penelitian	Jabatan
ADIN NOVITASARI	KETUA
TRI SETYANINGSIH	SEKRETARIS
CANDRA DWI NANDA SARI	BENDAHARA
FITRI KUSUMA DEWI	PENGASUH
RIA SRI KARANI	PENGASUH
ROSIANA FEBRI JAYANTI	PENGASUH
MUHAMMAD ABDUL GHOFUR	PENGASUH
KHOIRUL ANWAR	PENGASUH
BUDI SANTOSO	PENGASUH

b. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah bentuk dakwah yang disajikan dalam media online/internet terutama pada Meme dan Vlog di media virtual.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Setiap penelitian di samping menggunakan metode yang tepat, juga dibutuhkan kemampuan memilih dan menyusun teknik pengumpulan data agar dapat menghasilkan penilaian yang obyektif. Dari sinilah, maka penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.[12]

Dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong mengklarifikasikan menjadi dua yaitu, pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.[13]

Observasi merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun tidak.[14]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran obyek penelitian secara nyata tentang proses dan bentuk dakwah virtual Lembaga Spirit Dakwah Indonesia terutama fokus dakwah dalam bentuk Meme dan Vlog dakwah di media online.

Sedangkan fokus yang akan diamati peneliti dalam penelitian ini adalah segenap konsep dakwah virtual Lembaga Spirit Dakwah

---

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 136
[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 176
[14] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia meliputi: 1) latar belakang, 2) bentuk dakwahnya, 3) proses dakwah virtualnya.

Penggunaan metode observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara komprehensif melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan perilaku dan realitas kehidupan dalam lingkungan penelitian yang biasa, rutin, dan alamiah.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu,[15] sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, wawancara merupakan metode tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam hal ini mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.[16]

Lexy J. Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln dalam bukunya, metode penelitian kualitatif membagi wawancara menjadi empat macam yaitu:

a. Wawancara oleh tim atau panel
b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka
c. Wawancara riwayat secara lisan

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 186
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* h. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Wawancara struktur dan tak struktur[17]

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek/ informan. Jenis wawancara yang digunakan adalah "wawancara tidak terstruktur", yakni wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.[18]

Penggunaan wawancara dalam penelitiaan ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal yaitu percakapan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan tujuan agar informan bersedia memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyan peneliti agar informasi yang diperoleh secara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang secara substansial memiliki keterkaitan serta pemahaman mendalam pada fokus penelitian.

Sedangkan Fokus wawancara ditekankan pada penggalian data tentang konsep, proses dan bentuk dakwah virtual Lembaga Spirit Dakwah Indonesia.

Penggunaan wawancara juga bertujuan untuk melengkapi dan memperjelas data hasil observasi dan dokumentasi tentang konsep, proses dan bentuk dakwah virtual Lembaga Spirit Dakwah Indonesia.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 188
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan fokus penelitian. Hal ini di lakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannnya dengan fokus penelitian.

Proses wawancara dilakukan selama proses penelitian, termasuk peneliti melakukukan *re-check* jika dirasa ada kesalahan atau ada kekurangan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengabadian suatu peristiwa penting.[19] Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.[20] Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi.[21] Misalnya, buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.[22] Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal.[23] Dalam konteks penelitian ini, dokumen internal lembaga dapat berupa data kegiatan, program-program yang terkait dengan pengembangan dakwah, laporan penilaian, dll.

---

[19] Pius Partanto, Dahlan al-barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 121.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.
[21] Tanzeh, *Pengantar Metode*, 66.
[22] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 218.
[23] Ibid., 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Data

Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Kasiram adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam sutu pola, kategori dan satu uraian dasar.[24] Analisa data berbeda dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Setelah data itu terkumpul kemudian dijadikan konsklusi. Analisa data pada penelitian kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Sebagaimana dinyatakan oleh Milles dan Haberman, analisa data kualitatif dikatakan sebagai model alir *(Follow Model).*[25] Oleh kerena itu, proses analisa data mengalir dari tahap awal sampai tahap penarikan kesimpulan studi. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam menganalisa data adalah:

1. Reduksi Data

   Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan setudi. Tujuan pokok reduksi data, selain untuk menyederhanakan data, juga untuk memastikan bahwa data yang diperoleh itu adalah data yang tercakup dalam ruang lingkup penelitian. Dalam batasan rumusan masalah inilah permasalahan utama penelitian berada.

2. Penyajian Data

[24] Moh. Kasiram, *Metodoliogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Perss, 2008), 228.
[25] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.[26]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna pada setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat pola keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada alur kausalitas atau proposisi (suatu kalimat yang mungkin salah atau benar).[27] Penarikan kesimpulan dilakukan secara obyektif dan terbuka. Selama berlangsungnya penelitian, setiap kesimpulan yang ditetapakan terus menerus diverivikasi hingga benar-benar diperoleh konsklusi yang benar-benar valid dan kokoh.

[26] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 39.
[27] Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian*, h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penambahan waktu untuk mengamati dan untuk menguji pengamatan.
2. Triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan "cek dan ricek" data yang telah didapatkan dengan sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah didapatkan. Triangulasi metode merujuk pada penggunaan metode penelitian yang berbeda. Triangulasi waktu berarti melakukan wawancara atau pengamatan diwaktu yang berbeda.
3. Pengecekan teman sejawat. Teman sejawat adalah sesama peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlibat dalam penelitian ini. Pengecekan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan, kritik, penajaman, sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian.[28]

[28] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 44-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id